

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GEOGEBRA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Agus Basriannor^{1*}, Ellyta Nuriawati², Siti Wahyuni³, Lambang Subagiyo⁴, Irnawati⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

⁴Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

⁵SMP Negeri 5 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: ppg.agusbasriannor98@program.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Geogebra Media Pembelajaran Persepsi Peserta Didik</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis Geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket melalui <i>google form</i> yang terdiri dari 12 pernyataan dengan tiga indikator yaitu, pemahaman, ketertarikan, dan kesenangan peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis Geogebra pada pembelajaran. Berdasarkan perolehan dari hasil analisis angket peserta didik mendapat persentase rata-rata sebesar 82% dengan demikian berdasarkan persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika termasuk kriteria baik.</p>

Copyright (c) 2023 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Nurul (2021) menyatakan persepsi adalah apa yang dilihat seseorang terhadap suatu objek, fenomena, data atau informasi di sekitarnya melalui rangsangan dan secara sadar diterima oleh panca indera manusia sehingga dapat dimengerti. Persepsi setiap individu berbeda-beda karena persepsi bersifat subjektif yakni tergantung pada pengalaman dan kemampuan individu itu sendiri. Menurut Toha dalam Pasehah et al (2022) Ada banyak faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan (harapan), perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. Adapun faktor yang digunakan pada penelitian ini meliputi pemahaman, ketertarikan, dan kesenangan peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis Geogebra pada pembelajaran matematika.

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika sangat penting sebab berawal dari persepsi tersebut guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sebagai suatu urgensi dari kurikulum merdeka. Sebagai pelayan dan ratu bagi ilmu lain, maka tak heran jika banyak upaya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk menghadirkan pembelajaran matematika yang bermakna. Dalam proses pembelajaran matematika, seorang guru harus mampu menanamkan konsep matematika yang benar kepada peserta didik dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekitar. Seorang guru yang baik akan berusaha mempermudah peserta didiknya dalam belajar matematika. Selain memilih model pembelajaran dan pendekatan yang

sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru juga akan memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Wati (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologi maka media pembelajaran pun semakin berkembang. Khususnya dalam lingkup digital. Sebagai guru, kita harus mengikuti perkembangan zaman dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan zamannya. Sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang diterapkan kepada peserta didik harus sesuai dengan zamannya. Cara guru mendidik peserta didik tidak seharusnya mengikuti pola yang sama seperti yang diterapkan pada masa pendidikan guru tersebut. Sebab peserta didik lahir untuk eranya mereka, bukan pada era guru. Guru harus memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi peserta didik yang terlahir di era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik yang wawasan teknologinya tinggi cenderung mudah bosan jika pembelajaran berjalan secara konvensional. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin pesat mampu menciptakan pembelajaran yang luas. Dengan bantuan teknologi, guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dimana saja dan dapat memvisualisasikan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. *E-Learning* adalah suatu ilmu teknologi yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah. Salah satu aplikasi berbasis *E-Learning* adalah Geogebra (Vera, 2022). Geogebra adalah aplikasi matematika yang merupakan kolaborasi antara aljabar, geometri dan kalkulus. Aplikasi ini bersifat interaktif. Guru dapat melakukan konstruksi dengan titik, vektor, segmen, garis, irisan kerucut serta fungsi. Selain itu, guru juga dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan persamaan. Jadi, Geogebra memiliki kemampuan untuk menangani variabel untuk angka, vektor, geometri dan poin. Geogebra dapat menyelesaikan turunan dan integral fungsi dan menawarkan perintah seperti akar atau vertex (Tanzimah, 2019). Banyak materi di dalam pembelajaran matematika yang bisa memanfaatkan media Geogebra. Namun, untuk penggunaan media Geogebra di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Geogebra sering digunakan untuk materi yang berkaitan dengan geometri. Selain sebagai media pembelajaran, Geogebra juga berfungsi sebagai media untuk menyelesaikan soal.

Matematika merupakan ilmu yang abstrak karena kebanyakan simbol dan objek yang ada di matematika tidak dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Walaupun beberapa objek di dalam matematika ada di kehidupan sehari-hari, pada beberapa kasus guru kerepotan jika harus menghadirkan objek tersebut di kelas saat pembelajaran. Geogebra merupakan sebuah media yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Geogebra menyajikan pembelajaran dengan saat real seolah objek matematika tersebut ada di kehidupan nyata. Geogebra juga menjadi alat yang mampu mempermudah guru saat menjelaskan pembelajaran. Misalnya dalam membuat grafik fungsi kuadrat. Guru tidak lagi menggambar dengan cara manual satu per satu titik yang membentuk grafik. Tapi hanya dengan menuliskan persamaan fungsi kuadratnya maka gambaran mengenai grafiknya akan muncul. Dengan demikian durasi pembelajaran dapat lebih dioptimalkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. (Rosiyanti, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) menyatakan bahwa Geogebra adalah salah satu aplikasi yang menjadi referensi media pembelajaran inovatif sesuai dengan perkembangan di abad ke-21. Selain itu masih banyak lagi penelitian mengenai Geogebra dan pengembangannya. Di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhaifi et al (2021) yang menggunakan Geogebra pada materi geometri. Semua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematis peserta didik mengalami peningkatan atau lebih baik daripada peserta didik yang menerima pembelajaran konvensional. Hal tersebut perlu menjadi pertimbangan bagi guru untuk menggunakan aplikasi Geogebra di dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran matematika yang menggunakan media Geogebra maka akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sebab media pembelajaran yang digunakan sesuai zamannya dimana minat peserta didik terhadap dunia digital sedang pesat. Selain itu, peserta didik juga dapat menggali pemahamannya secara mandiri sebab Geogebra menyajikan pengalaman belajar yang baru dan dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Menurut Moleong dalam Rosiyanti et al (2020) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian hasil penelitian ini berupa deskripsi persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika.

Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 5 Samarinda. Waktu penelitian dilakukan ketika peserta didik selesai belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra. Subjek dari penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah keseluruhan 73 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner (angket) kepada peserta didik melalui google form untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan, analisis, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menyebarkan kuesioner persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis geogebra kepada responden yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 3 indikator, yaitu (1) pemahaman, (2) ketertarikan, (3) kesenangan. Teknik skala yang digunakan pada angket adalah teknik skala *likert* dengan empat pilihan jawaban dan nilai yang digunakan peneliti seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman skor angket

Pilihan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
TidaK Setuju	1	4

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau merangkum hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran. Untuk menghitung jawaban persentase data dari respon peserta didik, dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

P : Persentase

S : Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum keseluruhan

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka untuk menentukan kriteria skor angket persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis geogebra dapat menggunakan tabel 2.

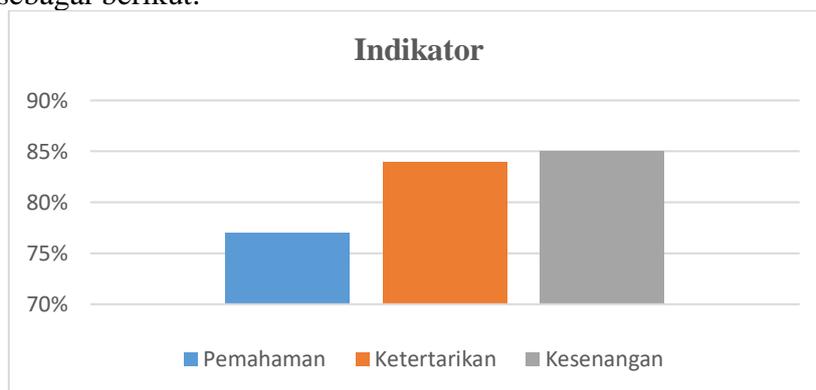
Tabel 2. Kriteria skor angket

No	Interval Skor (%)	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	≤ 54	Sangat Kurang

Analisis ini bertujuan untuk menentukan dan menyimpulkan persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika.

C. PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh secara daring dengan menggunakan google form sedangkan penyebaran angket disebarkan melalui setiap ketua kelas. Angket yang digunakan pada penelitian ini berisi 12 pernyataan dengan 3 indikator persepsi, yaitu pemahaman, ketertarikan, dan kesenangan, sehingga akan menunjukkan bagaimana persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda. Penelitian ini diikuti oleh sebanyak 73 peserta didik (responden) dari tiga kelas IX SMP Negeri 5 Samarinda. Adapun hasil perhitungan frekuensi indikator pada angket adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Frekuensi indikator pada angket

1. Indikator Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, persepsi peserta didik terhadap indikator pemahaman adalah baik dengan persentase sebesar 77%. Hal ini juga terlihat pada jawaban setiap pernyataan dalam indikator pemahaman yang terdapat empat pernyataan. Pada pernyataan pertama, yaitu “belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra itu mudah dipahami” banyak peserta didik menjawab setuju. Pada pernyataan kedua, yaitu “belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra itu membingungkan” banyak peserta didik menjawab kurang setuju. Pada pernyataan ketiga, yaitu “belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra lebih sulit dibandingkan belajar tidak menggunakannya” banyak peserta didik menjawab kurang setuju. Pada pernyataan keempat, yaitu “belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra perlu waktu lebih lama untuk memahaminya” banyak peserta didik menjawab setuju. Dapat disimpulkan dari indikator pemahaman ini bahwa persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran

berbasis geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda adalah belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra itu mudah dipahami, tidak membingungkan, dan membantu namun dalam belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra perlu waktu lebih lama untuk memahaminya. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rahmah (2021) yaitu, persepsi peserta didik terhadap penggunaan geogebra mempunyai pengaruh yang signifikan atau berarti terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

2. Indikator Ketertarikan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, persepsi peserta didik terhadap indikator ketertarikan adalah baik dengan persentase sebesar 84%. Hal ini juga terlihat pada jawaban setiap pernyataan dalam indikator ketertarikan yang terdapat empat pernyataan. Pada pernyataan pertama, yaitu “saya suka belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra” banyak peserta didik menjawab setuju. Pada pernyataan kedua, yaitu “saya berharap dalam belajar matematika tidak menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra” banyak peserta didik menjawab kurang setuju. Pada pernyataan ketiga, yaitu “saya lebih aktif saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra” banyak peserta didik menjawab setuju. Pada pernyataan keempat, yaitu “penyampaian materi dari guru sangat menarik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra” banyak peserta didik menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan dari indikator ketertarikan ini bahwa persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda adalah penyampaian materi dari guru sangat menarik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra sehingga peserta didik suka, lebih aktif saat proses pembelajaran, dan berharap Guru menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra. Hal ini sejalan dengan Wahyu & Ramadhani (2020) bahwa geogebra merupakan aplikasi pembelajaran matematika yang merangsang peserta didik agar menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Indikator Kesenangan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, persepsi peserta didik terhadap indikator kesenangan adalah baik dengan persentase sebesar 85%. Hal ini juga terlihat pada jawaban setiap pernyataan dalam indikator ketertarikan yang terdapat empat pernyataan. Pada pernyataan pertama, yaitu “belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra itu membosankan” banyak peserta didik menjawab kurang setuju. Pada pernyataan kedua, yaitu “saya senang belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra” banyak peserta didik menjawab setuju. Pada pernyataan ketiga, yaitu “belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra itu seru” banyak peserta didik menjawab setuju. Pada pernyataan keempat, yaitu “saya pusing belajar matematika menggunakan media” banyak peserta didik menjawab kurang setuju. Dapat disimpulkan dari indikator kesenangan ini bahwa persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda adalah Peserta didik senang dan seru belajar matematika menggunakan media pembelajaran berbasis geogebra. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musa’ad et al (2023) bahwa peserta didik menjadi lebih mudah untuk melakukan uji coba menggunakan geogebra sehingga proses memahami materi menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Secara keseluruhan dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda termasuk ke dalam kriteria persepsi baik dengan persentase sebesar 82% yang didapatkan dari rata-rata persentase ketiga indikator. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Yuliani (2021) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan

teknologi khususnya aplikasi geogebra dalam pembelajaran dapat memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Suhaifi et al. (2021) yang menyatakan aplikasi geogebra dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa persepsi peserta didik terhadap indikator pemahaman, ketertarikan, dan kesenangan dengan persentase secara berturut-turut sebesar 77%, 84%, dan 85% termasuk kriteria baik. Sehingga secara keseluruhan dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Samarinda termasuk ke dalam kriteria baik dengan persentase rata-rata sebesar 82%. Namun, peserta didik perlu waktu lebih lama untuk memahami penggunaan media pembelajaran berbasis geogebra pada pembelajaran matematika. Adapun solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir waktu pemahaman media pembelajaran berbasis geogebra adalah mengirimkan video pembelajaran tentang penggunaan media pembelajaran berbasis geogebra dan penyampaian guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian, untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran berbasis geogebra lebih mendalam, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah indikator persepsi dan melakukan wawancara secara mendalam kepada peserta didik.

REFERENSI

- Jabnabillah, F., & Reza, W. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi geogebra terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(2), 94-100.
- Fendiyanto, P., Safrudiannur, S., & Kurniawan, K. (2023). Pelatihan Geogebra Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Matematika SMP Kota Samarinda. *Madaniya*, 4(4), 1773-1780. <https://doi.org/10.53696/27214834.630>
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12-19.
- Musa'ad, F., Setyo, A. A., Sundari, S., & Trisnawati, N. F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 278-286.
- Nuriawati, E., Safrudiannur, S., & Asyiril, A. (2023, May). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Modul Digital Dan Persepsi Siswa Tentang Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura* (pp. 7-12).
- Nurul, Munzayanah. (2021). *Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa pandemic Covid-19*. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Putra, B. P., Purwanto, A., & Risdianto, E. (2022). Respon Peserta Didik Terhadap Keterbacaan E-Modul Berbasis Sscs (Search, Solve, Create, Share) Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Gelombang Di Sma. *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 75-82.

- Rahmah, H. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Pada Penggunaan Geogebra Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Rosiyanti, H., Adriansyah, A. F., Widiyasari, R., & Dewi, N. S. (2020, December). Analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII pada masa pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-11). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Suhaifi, A., Rufii, R., & Karyono, H. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi GeoGebra terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 220-230.
- Tanzimah. (2019). *Pemanfaatan Geogebra dalam Pembelajaran Matematika*. Palembang: Universitas PGRI.
- Vera, D.K.O. (2022). *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di SMP Negeri 1 Paranginan*. Medan: Universitas Quality Medan.
- Yuliani, R. E., Heru, H., & Sari, E. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di Sma Negeri 19 Palembang. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4(1), 12-17.
- Wahyuni, S & Rahmadhani, E. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(6), 605-614.
- Wati, W.R.A. (2022). *Analisis Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Geogebra dalam Pembelajaran Bangun Ruang di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawisata Tamansiswa.